

Information Sheet

Green Junglefowl

Gallus varius



Adult male



Adult female



Juvenile

Other names:

Javan Junglefowl, Forktail.

Threatened Status:

Not globally threatened, but in many areas of Indonesia this species is trapped for captive breeding.

Description:

The junglefowls are some of the most familiar and distinctive of birds. The Green Jungle fowl is closely related to the wild ancestor of the domestic chicken, the Red Junglefowl (*Gallus gallus*).

Length of male is 60 cm; of female is 42 cm.

Males are very distinctive with spectacular highly glossed dark green plumage, with a straight-edged pink and purplish comb, red and golden wattles and lappets and pinkish legs.

Females are mostly buffy brown, irregularly barred and mottled black. They also lack the comb, wattle and lappet.

Juveniles are similar to the female (hen), but young males soon develop adult male feathers.

Call:

A harsh “Kookroh” repeated also a sharp “Chaw-aw-awk” and slow cackling “wok-wok-wok”.

Breeding:

The nest is a depression on the ground in dense grass or other cover. Only 2–4 eggs are laid. Hatchlings recorded in June, but probably breed from about March to July.

Life span: No details, but probably over 20 years.

Distribution:

Endemic to Indonesia, occurring on Java and the Lesser Sunda Islands. Originally introduced from Java to the Cocos Islands by the Clunies-Ross family before 1879 and now restricted to, and moderately common, on West Island in ones, twos and family groups.

Habitat and food:

On West Island it favours open mown grass areas around the airstrip and the birds retreating into cover (dense coconut groves) when disturbed. Generally emerging from cover to feed in early morning and late afternoon mainly on seeds, insects and fruits that are gathered by scratching the leaf litter and soil. Spends the rest of the day in dense vegetation. Family groups often roost together.

Ron Johnstone

Department of Terrestrial Vertebrates

© Western Australian Museum, March 2016

Images: Pam Jones, Ron Johnstone and Karen Willshaw.

Layout: Kim Sarti.



WESTERN AUSTRALIAN
museum

Lembar Informasi

Ayam-hutan hijau

Gallus varius



Jantan dewasa



Betina dewasa



Anakan

Status Ancaman:

Tidak terancam secara global, tetapi dibanyak daerah di Indonesia jenis ini sering ditangkap untuk penangkaran.

Deskripsi:

Ayam-hutan hijau merupakan jenis yang terkenal dan khas. Jenis ini kerabat dekat dengan ayam domestik, Ayam-hutan merah (*Gallus gallus*).

Ukuran jantan 60 cm; betina 42 cm.

Jantan khas dengan bulu berwarna hitam kehijauan, memiliki jenger, cuping dan pial dengan kombinasi warna keunguan, merah, emas. Kaki kemerahjambuan

Betina berwarna coklat pucat, dengan garis tidak beraturan dan bintik hitam. Tidak terdapat jenger, cuping dan pial.

Remaja mirip dengan betina, jantan muda bulu akan seperti bulu dewasa

Suara:

Sengau "Kookroh" berulang juga keras "Chaw-aw-awk" dan berulang "wok-wok-wok".

Berbiak:

Sarang diletakkan di tanah, rumput atau penutup lainnya. Hanya 2-4 telur. Berbiak pada Juni, namun juga dari Maret hingga Juli.

Masa hidup: Tidak ada keterangan, kemungkinan lebih dari 20 tahun.

Distribusi:

Endemik Indonesia, di Jawa dan Pulau Sunda Kecil. Diperkenalkan dari Jawa ke Kepulauan Cocos oleh keluarga Clunies-Ross sebelum 1879 dan saat ini jumlah terbatas dan cukup umum pada West Island

Habitat dan pakan:

Pada West Island di daerah terbuka, rumput di sekitar lapangan terbang dan jenis ini akan menuju ke perkebunan kelapa saat terganggu. Mencari makan yang berupa biji, serangga dan buah-buahan yang dikumpulkan diantara sampah daun dan tanah pada pagi dan sore hari. Menghabiskan sisa hari pada vegetasi yang lebat. Dalam satu kelompok keluarga istirahat bersama.

Diterjemahkan oleh: Fransisca Noni Tirtaningtyas
(www.burung-nusantara.org)

Ron Johnstone

Department of Terrestrial Vertebrates

© Western Australian Museum, March 2016

Images: Pam Jones, Ron Johnstone and Karen Willshaw.

Layout: Kim Sarti.



WESTERN AUSTRALIAN
museum

资料片

绿原鸡

Gallus varius



成年雄性



成年雌性



未成年

其他名称:

爪哇原鸡, Forktail.

威胁状态:

不是全球受威胁, 但是这品种在印尼的许多地区至于被人工繁殖而被困。

描述:

原鸡是一些最熟悉和独特的鸟类。红原鸡 (*Gallus gallus*) 的野生祖先和绿原鸡有密切的相关。

公的长度是6厘米; 母是4.2厘米。

公绿原鸡很独特。他们有非常壮观深绿色的羽毛, 具有直边的粉红色和紫色的流子。除此之外, 他们也有红色和金黄色的肉垂和叶子板, 和粉红色的腿。

母绿原鸡的外观主要是褐色和斑驳的黑色。她们也缺乏流子, 肉垂和叶子板。

青少年的绿原鸡的外观跟母原鸡的外观很相似。但是, 少年的雄性会逐渐发育成年雄性的羽毛。

叫声:

反复又苛刻的“咕噜”, 另外尖锐的“Chaw-aw-awk”和慢“咕-咕-咕”的咯咯地叫。

选育:

鸟巢是在茂密的草丛中或其他覆盖地面的凹陷。只有产下2至4个蛋。小鸡的记录都是在6月, 但是交配应该是在3月至7月。

寿命: 没有细节, 但是大概20岁以上。

布点:

只特有在印尼, 尤其发生在爪哇和较小的苏丹岛。在1879年之前, 这品种是以Clunies-罗斯的家庭最初是从爪哇引入到科科斯群岛。现在, 在西岛仅限于和适度常见。

栖息地和食物:

在西岛, 这品种偏爱空旷的草地地区。当它们觉得不安的时候, 就会退回到茂密的椰林。它们通常会出现在清晨和傍晚寻找食物, 主要以刮枯枝落叶和土壤收集种子, 昆虫和水果。花费剩下得时间在茂密的植被。家庭团队经常栖息在一起。

翻译: 潘洁莹 (Felicia Phua)

Ron Johnstone

Department of Terrestrial Vertebrates

© Western Australian Museum, March 2016

Images: Pam Jones, Ron Johnstone and Karen Willshaw.

Layout: Kim Sarti.



WESTERN AUSTRALIAN
museum